

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Motivasi dalam konteks pendidikan menjadi elemen krusial dalam menentukan seberapa besar upaya yang dilakukan untuk belajar. Lebih dari sekadar dorongan, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong peserta didik menuju pengalaman belajar yang membangkitkan energi dan aktivitas, serta memusatkan perhatian mereka pada pencapaian tujuan tertentu. Lebih dari sekadar memicu atau memperkuat perilaku, motivasi mengilhami minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam pembelajaran, tanpa terlalu tergantung pada intervensi guru..

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk memberikan perhatian dan energi kepada orang, hal, atau aktivitas tertentu. Ini mencakup dorongan emosional, psikologis, dan bahkan fisik yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berusaha mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi landasan penting yang mempengaruhi seberapa besar seseorang berkomitmen untuk belajar dan mencapai prestasi. Tanpa adanya motivasi, seseorang cenderung kehilangan minat dan semangat untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan baru. Secara lebih spesifik, dalam proses belajar, motivasi memainkan peran kunci dalam mengarahkan perhatian dan usaha peserta didik, membantu mereka memusatkan energi mereka pada tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, motivasi tidak

hanya sekadar menjadi faktor penyemangat, tetapi juga merupakan fondasi bagi keberhasilan akademis dan pertumbuhan pribadi.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat krusial karena melibatkan aspek-aspek yang mendalam dari cita-cita dan aspirasi siswa. Di dalamnya terkandung harapan bahwa motivasi ini akan menjadi pendorong utama bagi siswa untuk mengidentifikasi dan menetapkan tujuan-tujuan yang konkret dan bermakna dalam proses belajar mereka. Ketika siswa merasakan dorongan ini, mereka cenderung menjadi lebih bersemangat dan berdedikasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis mereka dengan hasil yang memuaskan. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa kondisi kesehatan siswa juga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat motivasi mereka. Saat mengalami sakit, misalnya, semangat untuk belajar bisa terpengang secara drastis, bahkan mungkin menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan belajar untuk memahami secara mendalam peran motivasi dan memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut guna memberikan dukungan yang tepat kepada siswa dalam perjalanan belajar mereka.

Motivasi bukan hanya penting sebagai penentu dalam proses belajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kelancaran dan hasil pembelajaran siswa. Secara tradisional, para pendidik selalu memahami kapan dan bagaimana memberikan dorongan kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Hal ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memperbaiki arus komunikasi di kelas,

mengurangi tingkat kecemasan siswa, serta meningkatkan kreativitas dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut pandangan Utsman Najati, motivasi tidak hanya sekadar menjadi dorongan atau kekuatan yang mendorong aktivitas pada makhluk hidup, tetapi juga menjadi pendorong yang menghasilkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks proses pembelajaran, konsep motivasi mencakup seluruh kekuatan internal yang memacu siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Lebih dari sekadar itu, motivasi juga bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran dan ketekunan siswa dalam menjalani proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, motivasi menjadi pilar utama yang memastikan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang mereka dambakan..<sup>2</sup>

Guru sebaiknya menginspirasi motivasi belajar siswa karena ketiadaan motivasi dapat menghasilkan pencapaian yang minim. Untuk mencapai hasil yang optimal dari pembelajaran, seorang guru perlu memandang bahwa siswa-siswa yang diajarinya mungkin tidak akan langsung menerima materi pelajaran. Salah satu pendekatan yang disarankan adalah menggunakan model ARCS yang dikembangkan oleh para ahli. Model ini lebih menitikberatkan pada cara guru menggerakkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup atau kegiatan sehari-hari siswa, baik di lingkungan keluarga maupun sekitar

---

<sup>1</sup> Anni and Chatarina Tri, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006).

<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004). 183

mereka, model ini dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan kepuasan dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Sebagaimana seperti yang tercantum pada hasil penelitian Umi Hanik dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran Role Playing terhadap motivasi belajar Pendidikan agama islam siswa kelas V Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung” yang sangat efektif karena ini disesuaikan kebutuhan siswa agar termotivasi belajar didalam kelas. Penelitian ini lebih fokus pada model pembelajaran Role Playing untuk memotivasi siswa dalam belajar, sedangkan penelitian saya nanti berfokus pada model pembelajaran ARCS untuk memotivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini sama sama ingin meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

SMP 1 Queen Al-Falah merupakan salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren Queen Al-Falah Ploso, yang juga merupakan satu lembaga Pendidikan Tingkat menengah yang berada di kabupaten Kediri. Dengan jumlah siswa-siswi mencapai angka 1.500 siswa. Dimana perkelas nya terdiri dari 35-37 siswa. Kurikulum yang digunakan SMP 1 Queen ini terutama pada kelas 7 sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar Mandiri. Dimana itu merupakan salah satu upaya para guru untuk meningkatkan kualitas sekolah dan siswanya. Dan bisa memberikan semangat belajar kepada siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang diberikan di kelas. Di samping sudah berjalannya kurikulum di sekolah ternyata masih ada beberapa siswa yang bisa dikatakan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga

---

<sup>3</sup> Ni Luh Widya Restuti, “Pengaruh Model Pembelajaran Arcs Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Jurnal PGSD Universitas Ganesa* 3 No 4 (2015): 3–6.

melakukan hal-hal yang kurang baik seperti tidur dikelas, ada yang bahkan izin ke kamar mandi tapi tidak balik lagi ke kelas. Oleh karena itu penerapan motivasi kepada siswa itu sangat penting untuk mengatasi hal-hal seperti itu tadi.

Dalam proses belajar mengajar, guru pai disana sudah menggunakan banyak metode, seperti metode *Jigsaw*, metode *Project Based Learning*. Sehingga siswa-siswi disana sudah terlatih dalam pembelajaran secara individu atau berkelompok. Bahkan ada beberapa siswa yang selalu ditunjuk untuk mempresentasikan materi Pelajaran kepada teman-temannya. Guru harus memiliki inovasi baru termasuk dalam penggunaan metode karena masih banyak metode-metode lain yang dapat digunakan guru jika seorang guru kreatif dan inovatif maka akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, lebih termotivasi dan menghasilkan prestasi yang bagus.

Pernyataan tersebut telah terbukti ketika penulis melakukan observasi awal pada tanggal 29 Januari 2024 dengan mewawancarai Guru mata Pelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP 1 Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri, diperoleh data awal bahwa, siswa di SMP 1 Queen kurang termotivasi terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya siswa yang masih tidur di kelas, dan yang tidak masuk kelas ketika Pelajaran sedang berlangsung.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Guru Pendidikan Agama Islam SMP 1 Queen Al-Falah, Wawancara, Di Ruang Guru, 29 Januari 2024.

Berdasarkan gambaran di atas, maka menjadi daya Tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Motivasi Model ARCS (*Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction*) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian`**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain motivasi ARCS dalam pembelajaran PAI di SMP Queen Al-Falah 1 Ploso Mojo Kediri?
2. Bagaimana implementasi motivasi ARCS dalam pembelajaran PAI di SMP Queen Al-Falah 1 Ploso Mojo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan desain motivasi ARCS dalam pembelajaran PAI di SMP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui Langkah-langkah motivasi ARCS dalam pembelajaran PAI di SMP Queen Al-Falah 1 Ploso Mojo Kediri.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya di lingkungan SMP Queen Al-Falah 1 Ploso Mojo Kediri.

2. Secara praktis:

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan signifikansi dalam upaya peningkatan kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang penerapan motivasi model *ARCS* (*Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran PAI di SMP Queen AL-Falah Ploso.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang Motivasi Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran PAI

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari motivasi model *ARCS* sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

d. Bagi perpustakaan Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang Pendidikan, utamanya mengenai tentang Motivasi Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran PAI

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data informasi mengenai bagaimana Motivasi Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam pembelajaran PAI.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidaksepahaman atau kebingungan dalam memahami judul yang disajikan di atas, penulis menyatakan perlunya definisi operasional. Definisi operasional adalah penjelasan yang didasarkan yang teramati dari konsep yang didefinisikan. Definisi ini bertujuan untuk menjelaskan model pembelajaran *ARCS* yang terdiri dari beberapa komponen:

1. *Attention* (perhatian) menurut W.S. Winkle, adalah tingkat konsentrasi atau minat yang dimiliki oleh individu. Perhatian merupakan fokus yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, tingkat konsentrasi dan minat siswa dapat diamati dari respons mereka terhadap proses pembelajaran. Misalnya, ketika siswa merasa bahagia, mereka cenderung lebih fokus dalam belajar. Sebaliknya, jika siswa merasa sedih atau tidak nyaman, kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam belajar akan berkurang..

2. *Relevance* (Hubungan) merujuk pada kesesuaian antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa. Dengan mengaitkan

materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa, tercipta hubungan yang membuat siswa merasa terhubung dan termotivasi untuk belajar. Mereka melihat bahwa materi yang diajarkan memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Motivasi siswa muncul ketika mereka menyadari bahwa materi yang mereka terima tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga memiliki manfaat yang signifikan bagi mereka.

3. *Confidence* (percaya diri) Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam interaksi antara guru dan murid serta mengubah pola belajar yang cenderung terfokus pada hafalan kata-kata, guru perlu mengadopsi model dan strategi yang efektif. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sejati daripada hanya mengandalkan hafalan, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan problem solving yang diperlukan dalam masyarakat setelah lulus..

4. *Satisfaction* (Kepuasan) yang dijelaskan di sini merujuk pada kegembiraan seseorang. Hal ini bisa bersifat positif ketika seseorang merasa dihargai. Kepuasan ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya dapat memotivasi semangat belajar, seperti memberikan pujian dan dukungan, memberikan arahan sederhana untuk jawaban yang benar, atau mengungkapkan penghargaan seperti kata "baik", dan sejenisnya..<sup>5</sup>

5. Pendidikan Agama Islam memiliki konsep yang mencakup upaya pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia, baik secara spiritual maupun fisik, melalui proses yang terarah dan bertahap menuju optimalisasi

---

<sup>5</sup> Rini Hanipah, "Implementasi Model Pembelajaran Attention Relevance Convidence Satisfaction (ARCS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Mts YPP Guppi Pisang Baru Way Kanan" (2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan,).

kemampuan individu. Peran guru dalam konteks ini adalah merancang dan mengelola standar pembelajaran agar efektif dan berhasil.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan fitrahnya, sehingga individu dapat berkembang secara optimal menuju kedewasaan dalam mempraktikkan ajaran Islam. Ini meliputi berbagai aspek seperti Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Quran, Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah agar menjadi sarana yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan agama..<sup>6</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti tentang upaya guru agama dalam memotivasi siswa pada Pelajaran PAI. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Komang Budi Mas Aryawan. Dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran attention, relevance, confidence, satisfaction (arcs). Dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ips pada siswa kelas VII sekolah dasar negeri di gugus xiii kecamatan buleleng.” Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional<sup>7</sup>.

Penelitian ini diantaranya, sama-sama ingin meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikelas. Akan tetapi materi yang diambil oleh peneliti sebelumnya ialah IPS dan penelitian yang dilakukan nanti mengambil materi PAI.

2. Hasil penelitian Ni Luh Widya Restuti, dengan judul “pengaruh model pembelajaran arcs terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 11 Ssetan Tahun Pelajaran 2014/2015” sangat efektif dipergunakan karena model pembelajaran arcs ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun minat siswa.<sup>8</sup>

Penelitian ini lebih fokus ke materi pembelajaran IPA dan penelitian sebelumnya itu mengambil di jenjang SD Adapun penelitian yang saya ambil di SMP, tentu berbeda dari segi cara berfikir siswa dan pemahamannya.

3. Hasil penelitian Umi Hanik dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran Role Playing terhadap motivasi belajar Pendidikan agama islam siswa kelas V Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung.” Sangat efektif digunakan karena strategi ini disesuaikan kebutuhan siswa dalam termotivasi belajar dipada kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> I Komang Mas Aryawan, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARCS Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng” (2014).

<sup>8</sup> Ni Luh Widya Restuti, “Pengaruh Model Pembelajaran ARCS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 11 Ssetan Tahun Pelajaran 2014/2015” (2015).

<sup>9</sup> Umi Hanik, “Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung” (2019).

Penelitian ini lebih fokus pada model pembelajaran Role Playing untuk memotivasi siswa dalam belajar, sedangkan penelitian yang saya ambil fokus pada model pembelajaran ARCS untuk memotivasi siswa untuk belajar.

4. Hasil penelitian Ani Aisani dengan judul “penerapan mode attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta tahun Pelajaran 2016/2017” sangat efektif diterapkan karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup> Persamaan diantaranya, sama sama ingin meningkatkan hasil belajar siswa di kelas melalui model motivasi ARCS akan tetapi perbedaannya pada Tingkat sekolahnya, peneliti sebelumnya di SMK, Adapun penelitian saya pada Tingkat SMP.

5. Hasil penelitian Adil Hidayat dengan judul “penerapan model pembelajaran attention, relevance, confidence, satisfaction terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas XII IPA MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” model pembelajaran ini sangat mampu membantu aktivitas belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Perbedaan diantaranya, sama sama ingin meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, perbedaannya pada materi yang diambil yaitu biologi dan PAI.

---

<sup>10</sup> Ani Aisani, “Penerapan Mode Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” (2017).

<sup>11</sup> Adil Hidayat, “Penerapan Model Pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” (2016).

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang isi pokok skripsi yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data-data penelitian. Uraian tersebut menggambarkan pemahaman secara integral (suatu kesatuan organisasi) antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan penelitian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Bagian awal adalah bagian preliminier terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang memuat konsep teoritis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu (A) Tinjauan tentang Model Pembelajaran ARCS, yang meliputi pengertian model ARCS, komponen-komponen ARCS, Langkah-langkah model ARCS. (B) Tinjauan tentang Pembelajaran PAI, yang meliputi pengertian Pembelajaran PAI, Fungsi dan Tujuan PAI di SMP. (C) Tinjauan tentang Model Pembelajaran, yang meliputi pengertian model pembelajaran dan macam-macam model pembelajaran.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi setting penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian dan hasil pembahasannya akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil laporan penelitian yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

